

# Pengaruh Rasio Keuangan dan Kondisi *Financial Distress* Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Goldenblossom Sumatera (Gbs)

Dani Masardi, Maulan Irwadi & Lukita Tripermata

Universitas Indo Global Mandiri, Palembang, Indonesia

Email : [dani.14abab@gmail.com](mailto:dani.14abab@gmail.com)

## Abstract

*This study aims to examine the effect of financial ratios and financial distress on the capital structure of the manufacturing company Golden Blossom Sumatra (GBS). This research uses secondary data. In the data collection stage, researchers used documentation techniques. The collected data were then analyzed using multiple linear regression methods. The results of this study indicate that the activity ratio and profitability ratio have a positive effect on the capital structure, while the liquidity ratio, solvency and financial distress have no positive effect on the capital structure.*

**Keywords:** liquidity ratio, activity ratio, solvency ratio, profitability ratio, financial distress, and capital structure.

## 1. Pendahuluan

### 1.1 latar belakang

Kementerian perindustrian mengeluarkan bahwasanya 64% dari industri nasional indonesia masih menggantungkan pada bahan baku impor dan dari jumlah tersebut sebesar 80% diantaranya menguasai nilai produksi nasional, sehingga sebagian besar perusahaan-perusahaan di indonesia masih rentang terhadap kurs rupiah terhadap dollar Amerika (Kamenperin 2018).

Selama dua tahun terakhir, industri sawit Indonesia telah menghadapi dinamika pasar global yang cukup ekstrem dan dinilai kurang menguntungkan. Tren penurunan harga yang terjadi mengakibatkan minyak sawit mentah (crude palm oil/CPO) dunia pada periode Juli 2019 sempat menyentuh level terendah seharga US\$477,5 per MT. Instrumen pajak ekspor meliputi bea keluar dan pungutan ekspor yang diberlakukan terhadap minyak sawit harus dihapuskan karena harganya berada di bawah threshold price. Tidak hanya itu, black campaign dari Uni Eropa melalui draf kebijakan RED II ILUC menyatakan bahwa UE akan melakukan phase-out terhadap minyak sawit sebagai bahan baku biodiesel. Minyak sawit yang dianggap berkontribusi terhadap deforestasi, emisi, dan *biodiversity loss* hutan hujan tropis menjadi isu negatif sawit Indonesia hingga akhir 2019. Diskriminasi kebijakan tarif impor sawit Indonesia dan Malaysia oleh India juga dianggap sebagai hambatan perdagangan minyak sawit. Sentimen

negatif terhadap sawit tidak hanya berasal dari pasar global, tetapi juga dari pasar domestik. Kebakaran hutan dan lahan (karhutla) yang terjadi di Sumatera dan Kalimantan pada Agustus–September lalu menjadi momentum yang menyudutkan industri sawit nasional. Isu yang berkembang pada berbagai platform media sosial menyebutkan bahwa karhutla dan bencana asap yang terjadi diakibatkan oleh pembukaan lahan untuk perkebunan kelapa sawit (Yulinnas, 2020).

Keputusan struktur modal yang tidak tepat akan berdampak pada tingginya modal yang akan di terima oleh perusahaan dan akan mempengaruhi turunnya profitabilitas atau keuntungan. Hal tersebut akan mengintimidasi posisi keuangan perusahaan (Marfuah dan Nurlaela, 2017). Ketetapan stuktur modal sangat penting karena berakibat pada profitabilitas dan solvabilitas (Owalabi dan Inyang, 2013; Dewiningrat dan Mustanda, 2018). Masnoon dan Farrukh (2012); Dewiningrat dan Mustanda (2018), menyatakan bahwa struktur modal yang paling terbaik merupakan gabungan dari jumlah hutang serta ekuitas yang sedemikian rupa sehingga dapat mengurangi biaya modal perusahaan. Sedangkan Chadha dan Anil, 2015; Dewiningrat dan Mustanda, 2018), menyatakan bahwa stuktur modal memiliki dua tujuan, yaitu pertama, untuk menaikkan nilai perusahaan dan yang kedua, untuk menurunkan biaya keseluruhan modal.

Yusuf dan Kurniawan (2019) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Non-Debt Tax Shield* dan *Cost Of Financial Distress* Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel secara parsial dan simultan perisai pajak non-hutang dan biaya kesulitan keuangan tidak berpengaruh pada modal struktur perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan penelitian diatas, penulis tertarik untuk menyusun sebuah proposal skripsi yang berjudul “pengaruh penggunaan rasio keuangan likuiditas dan kondisi financial distress terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur golden blossom sumatera (gbs)”. Dalam proposal skripsi ini penulis ingin membahas mengenai pengaruh rasio keuangan dan *financial distress* terhadap struktur modal pada perusahaan GBS.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merumuskan masalah adalah sebagai berikut :

1. bagaimana pengaruh rasio keuangan likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitablitas dan kondisi financial distress terhadap struktur modal pada perusahaan gbs.
2. bagaimana pengaruh rasio keuangan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan gbs.
3. bagaimana pengaruh rasio keuangan aktivitas terhadap struktur modal pada perusahaan gbs.
4. bagaimana pengaruh rasio keuangan solvabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan gbs.
5. bagaimana pengaruh rasio keuangan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan gbs.
6. bagaimana pengaruh kondisi *financial distress* terhadap struktur modal pada perusahaan gbs.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### *2.1 Du Pont Theory*

*Du pont theory* menyatakan bahwa rasio-rasio keuangan yang terkait dengan profit margin, total aset dan penjualan dapat memberikan cerminan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan serta dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan (Sudana, 2011: 24 ; Priyatnasari dan Hartono, 2019). Menurut Lianto (2013); Priyatnasari dan Hartono (2019), analisis yang dibahas oleh *Du Pont* dapat digunakan untuk menilai efektivitas operasional perusahaan. Ketika perusahaan dapat memaksimalkan rasio aktivitasnya dan memperoleh profit margin yang tinggi maka, arus kas masuk yang diterima perusahaan juga akan tinggi sehingga kecukupan dana akan terjaga dan kinerja keuangan perusahaan akan meningkat.

### *2.2 Trade Off Theory*

Teori pertukaran atau biasa disebut dengan *trade off theory* merupakan teori struktur modal yang menyatakan bahwa penukaran manfaat biaya penghematan pajak dengan menambah sejumlah pendanaan dari hutang. Asumsi penghematan pajak yang dimaksud adalah ketika hutang lebih banyak maka beban bunga yang harus dibayarkan juga semakin besar sehingga mengurangi jumlah pembayaran pajak, yang menyebabkan semakin banyak aliran laba bersih yang masuk pada akun perusahaan. Namun hal tersebut juga diiringi dengan konsekuensi timbulnya potensi kebangkrutan karena terlalu banyak hutang sehingga mengakibatkan gagal bayar (Brigham dan Houston, 2013: 183-184 ; Priyatnasari dan Hartono, 2019)

Menurut *trade-off theory* yang diungkapkan oleh Myers (1984:81); Ambarsari dan Hermanto (2017), “Perusahaan akan berhutang sampai pada tingkat utang tertentu, dimana penghematan pajak (*tax shields*) dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*). Biaya kesulitan keuangan (*financial distress*) adalah biaya kebangkrutan (*bankruptcy costs*) atau *reorganization*, dan biaya keagenan (*agency costs*) yang meningkat akibat dari turunnya kredibilitas suatu perusahaan. *Trade-off theory* dalam menentukan struktur modal yang optimal memasukkan beberapa faktor antara lain pajak, biaya keagenan (*agency costs*) dan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*) tetapi tetap mempertahankan asumsi efisiensi pasar *dansymmetric information* sebagai imbalan dan manfaat penggunaan utang. Sejauh manfaat lebih besar, penambahan hutang masih diperkenankan. Apabila pengorbanan karena penggunaan hutang sudah lebih besar, maka tambahan hutang sudah tidak diperbolehkan. Tingkat hutang yang optimal tercapai ketika penghematan pajak (*tax shields*) mencapai jumlah yang maksimal terhadap biaya kesulitan keuangan (*costs of financial distress*).

*Trade-off theory* mempunyai implikasi bahwa manajer akan berpikir dalam kerangka *trade-off* antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan dalam penentuan struktur modal. Perusahaan-perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tentu akan berusaha mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan rasio hutangnya, sehingga tambahan hutang tersebut akan mengurangi pajak (Hartati, 2013 ; Ambarsari dan Hermanto, 2017).

### 2.3. Teori Agensi

Menurut Fahmi (2017) ; Said dan Jusmansyah (2019) teori struktur modal telah banyak dibahas diberbagai buku teks baik yang ditulis oleh domestik maupun asing, dan secara teori yang membahas tentang struktur modal ada dua, yaitu :

#### a. *Pecking Order Theory*

*Pecking order theory* merupakan suatu kebijakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual aset yang dimilikinya. Seperti menjual gedung, tanah, peralatan yang dimilikinya dan aset-aset lainnya, termasuk dengan menerbitkan dan menjual saham dipasar modal dan dana yang berasal dari laba ditahan. Ada beberapa solusi yang dapat di tempuh oleh perusahaan untuk memperkecil risiko yang akan timbul karena di terapkannya kebijakan *Pecking order theory*, yaitu: Melakukan kebijakan penjualan aset berdasarkan skala prioritas dan kebutuhan. Menerapkan kebijakan prudential principle (prinsip kehati-hatian) sebelum keputusan tersebut dibuat. Menerapkan kebijakan yang bersifat hard control (kontrol keras) terhadap yang sudah diambil.

#### b. *Balancing Theories*

*Balancing theories* merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari dana tambahan dengan cara mencari pinjaman baik ke perbankan atau juga dengan menerbitkan obligasi. Obligasi adalah sebuah surat berharga yang mencantumkan nilai nominal, tingkat suku bunga, dan jangka waktu dimana itu dikerluarkan baik oleh perusahaan ataupun government untuk kemudian dijual kepada publik. Bank, *International Monetary Fund*, *Asian Development Bank*, dan lembaga lainnya. Ada beberapa bentuk risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan pada saat kebijakan *balancing theories* diterapkan, yaitu:

1. Jika perusahaan meminjam dana ke perbankan, maka dibutuhkan jaminan atau agunan seperti tanah, gedung, kendaraan, dan sejenisnya.
2. Jika kebutuhan dana dengan cara menjual obligasi. Bentuk risiko yang dihadapi adalah jika seandainya tidak sanggup membayar bunga obligasi secara tepat waktu atau bergeser dari waktu yang disepakati maka perusahaan harus melakukan berbagai kebijakan untuk mengatasi ini, termasuk mengkonversi dari pemegang obligasi ke pemegang saham.
3. Risiko selanjutnya terhadap masalah yang dialami oleh perusahaan tersebut adalah telah menyebabkan nilai perusahaan dimata publik terjadi penurunan, karena publik menilai kinerja keuangan perusahaan tidak baik khususnya dalam kemampuan manajemen struktur modal (capital strukture management).

Menurut Kasmir (2012:130) menyatakan bahwa rasio likuiditas menunjukkan pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau menjalankan kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban terhadap pihak luar maupun dari dalam perusahaan itu sendiri. Dalam hal ini, tujuan rasio ini untuk menunjukkan seberapa likuid nya perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Menurut Fitria dan Yuniati (2020) menyatakan bahwa Rasio aktivitas (activity ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam

menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Menurut Timbuleng dkk, (2015:547) menyatakan bahwa leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan bergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Dalam financial leverage penggunaan sumber dana tetap yang memiliki beban tetap seperti hutang jangka panjang dan modal saham dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham

Menurut Kasmir (2012:196) rasio profitabilitas ini yaitu rasio yang berguna dalam mengukur atau menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan, serta dapat mengukur efektifitas manajemen dalam kinerja didalam suatu perusahaan. Dalam hal ini, keuntungan yang didapatkan melalui hasil penjualan maupun pendapatan investasi. Jadi, pada dasarnya rasio ini digunakan untuk menunjukkan efisiensi pada suatu perusahaan.

Sari (2016:67) merangkum bahwa financial distress adalah konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan. Istilah umum untuk menggambarkan situasi tersebut adalah kebangkrutan, kegagalan, ketidakmampuan melunasi hutang dan default. Facrudin (2008:2) mengartikan bahwa kondisi financial distress (kesulitan keuangan) terjadi sebelum kebangkrutan. Ketidaksiapan perusahaan dalam memprediksi financial distress merupakan salah satu penyebab kebangkrutan perusahaan. Kesulitan keuangan dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajibannya.

### **3. Metode Penelitian**

#### *3.1 Teknik Pengumpulan Data*

Untuk memperoleh data dan bahan yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi, yaitu melakukan penghimpunan atas data-data sekunder untuk mendapatkan data yang mendukung penelitian ini, seperti laporan realisasi anggaran, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang melalui situs resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### *3.2 Teknik Analisis Data*

##### *3.2.1 Statistik Deskriptif*

Statistik deskriptif menunjukkan gambaran atau deskripsi suatu data sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. (Fauzi, Dencik & Asiati, 2019; Ambarsari dan Hermanto, 2017) secara umum bidang studi statistik deskriptif adalah: pertama, menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafik; kedua, meringkas dan menjelaskan distribusi data dalam bentuk tendensi sentral, variasi dan bentuk Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel.

### 3.2.2 Regresi Linier Berganda

Bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah:

$$SM = \alpha + \beta_1 LI + \beta_2 AK + \beta_3 SO + \beta_4 PR + \beta_5 FD + e$$

Keterangan :

|                                               |                                             |
|-----------------------------------------------|---------------------------------------------|
| SM                                            | = Struktur Modal.                           |
| $\alpha$                                      | = Konstanta.                                |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ | = Koefisien regresi dari LI, AK, SO, PR, FD |
| LI                                            | = Likuiditas                                |
| AK                                            | = Aktivitas                                 |
| SO                                            | = Solvabilitas                              |
| PR                                            | = Profitabilitas                            |
| FD                                            | = Financial Distress                        |
| e                                             | = Variabel pengganggu                       |

## 4. Hasil dan Diskusi

Pengujian hipotesis pada penelitian ini sebelumnya harus dilakukan terlebih dahulu analisis statistik terhadap data yang telah diperoleh sebelumnya.

### 4.1 Pengujian Hipotesis Dngan Regresi Linier Berganda

Adapun hasil uji regresi linear berganda ditunjukkan dalam table sebagai berikut:

Tabel 1. Coefficients<sup>a</sup>

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | -.021                       | .242       |                           | -.085  | .934 |
|       | RL         | .199                        | .220       | 1.302                     | .903   | .388 |
|       | RA         | .603                        | .051       | .390                      | 11.784 | .000 |
|       | RS         | .575                        | .317       | 1.618                     | 1.810  | .100 |
|       | RP         | .847                        | .237       | .205                      | 3.573  | .005 |
|       | FDR        | -.050                       | .056       | -1.389                    | -.900  | .389 |

a. Dependent Variable: SM

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda untuk penelitian ini sebagai berikut:

$$SM = (-0.21) a + 0.199 RL + 0.603 RA + 0.575 RS + 0.847 RP + (-0.050) FDR + e$$

Dimana :

SM = Struktur Modal

a = Konstanta

RL = Rasio Likuiditas

RA = Rasio Aktivitas

RS = Rasio Solvabilitas

RP = Rasio Profitabilitas

FDR = *Financial Distress*

e = Standar error

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) = (-0.21), hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan *financial distress* dianggap konstan (0), maka nilai struktur modal pada perusahaan Golden Blossom Sumatera (GBS) adalah (-0.21).
2. Koefisien regresi variabel rasio likuiditas 0.199, hal ini menunjukkan bahwa apabila mengalami kenaikan 1% dengan catatan apabila variabel rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan *financial distress* dianggap konstan (0), maka nilai struktur modal pada perusahaan Golden Blossom Sumatera (GBS) akan mengalami penurunan sebesar 0.199.
3. Koefisien regresi variabel rasio aktivitas 0.603, hal ini menunjukkan bahwa apabila mengalami kenaikan 1% dengan catatan apabila variabel rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan *financial distress* dianggap konstan (0), maka nilai struktur modal pada perusahaan Golden Blossom Sumatera (GBS) akan mengalami kenaikan sebesar 0.603.
4. Koefisien regresi variabel rasio solvabilitas 0.575, hal ini menunjukkan bahwa apabila mengalami kenaikan 1% dengan catatan apabila variabel rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan *financial distress* dianggap konstan (0), maka nilai struktur modal pada perusahaan Golden Blossom Sumatera (GBS) akan mengalami penurunan sebesar 0.575.
5. Koefisien regresi variabel rasio profitabilitas 0.847, hal ini menunjukkan bahwa apabila mengalami kenaikan 1% dengan catatan apabila variabel rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan *financial distress* dianggap konstan (0), maka nilai struktur modal pada perusahaan Golden Blossom Sumatera (GBS) akan mengalami penurunan sebesar 0.847.
6. Koefisien regresi variabel *financial distress* (-0.050), hal ini menunjukkan bahwa apabila mengalami kenaikan 1% dengan catatan apabila variabel rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan profitabilitas dianggap konstan (0), maka nilai struktur modal pada perusahaan Golden Blossom Sumatera (GBS) akan mengalami penurunan sebesar (-0.050).

#### 4.2 Uji Koefisien Determinasi

Tujuan dari analisis ini adalah untuk menghitung seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel devenden. Nilai  $R^2$  menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi nilai  $R^2$  maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel devenden yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Ghozali, 2005). Adapun tabel

yang menunjukkan hasil uji  $R^2$  adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .728 <sup>a</sup> | .529     | .412              | .05298                     |

Sumber SPSS 26

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *R square* yang dihasilkan adalah sebesar 0.592 yang berarti persentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan *financial distress* terhadap struktur modal sebesar 52,9%, sedangkan sisanya 47,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

#### 4.3 Uji F

Adapun tabel yang menunjukkan hasil uji F adalah sebagai berikut :

Tabel 3. ANOVA<sup>a</sup>

| Model |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F       | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| 1     | Regression | .071           | 5  | .014        | 628.320 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | .000           | 10 | .000        |         |                   |
|       | Total      | .072           | 15 |             |         |                   |

a. Dependent Variable: SM

b. Predictors: (Constant), FDR, RP, RS, RA, RL

Berdasarkan data diatas dapat ditarik kesimpulan dengan signifikansi 5% dan derajat kebebasan  $df_1 = 5$  dan  $df_2 = 10$  maka tabel  $F(5; 11) = 3.326$  dalam perhitungan diperoleh nilai F hitung lebih besar dari F tabel, yaitu  $628.320 > 3.326$  sehingga  $H_0$  ditolak sedangkan jika dilihat dari nilai sig struktur modal adalah  $0.000 < 0.05$  maka keputusannya juga menolak yang berarti hal ini menunjukkan secara simultan terdapat pengaruh rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, *financial distress* terhadap struktur modal. Maka  $H_1$  diterima.

#### 4.4 Uji t

Adapun hasil uji t ditunjukkan dalam table sebagai berikut:

Tabel 4. Coefficients<sup>a</sup>

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | -.021                       | .242       |                           | -.085  | .934 |
|       | RL         | .199                        | .220       | 1.302                     | .903   | .388 |
|       | RA         | .603                        | .051       | .390                      | 11.784 | .000 |
|       | RS         | .575                        | .317       | 1.618                     | 1.810  | .100 |
|       | RP         | .847                        | .237       | .205                      | 3.573  | .005 |
|       | FDR        | -.050                       | .056       | -1.389                    | -.900  | .389 |

a. Dependent Variable: SM

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dibentuk persamaan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

H2 menyatakan rasio likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan data analisis data pengujian H2 menunjukkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu  $-0.903 < 2.228$ . Dengan Probabilitas kesalahan sebesar  $0.388 > 0.05$  dengan demikian t hitung berada pada daerah  $H_0$  diterima dan H2 ditolak maka angka nilai tersebut menunjukkan nilai yang tidak signifikan yang artinya tidak terdapat pengaruh antara rasio likuiditas terhadap struktur modal. Pernyataan H2 ditolak.

H3 menyatakan rasio aktivitas berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan data analisis data pengujian H3 menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $11.784 > 2.228$ . Dengan Probabilitas kesalahan sebesar  $0.000 < 0.05$  dengan demikian t hitung berada pada daerah  $H_0$  ditolak dan H3 diterima maka angka nilai tersebut menunjukkan nilai yang signifikan yang artinya terdapat pengaruh antara rasio aktivitas terhadap struktur modal. Pernyataan H3 diterima. Pengaruh positif sebesar 0,603 artinya jika rasio aktivitas semakin tinggi maka struktur modal semakin tinggi juga.

H4 menyatakan rasio solvabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan data analisis data pengujian H4 menunjukkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu  $-1.810 < 2.228$ . dengan Probabilitas kesalahan sebesar  $0.100 > 0.05$  dengan demikian t hitung berada pada daerah  $H_0$  diterima dan H4 ditolak maka angka nilai tersebut menunjukkan nilai yang tidak signifikan yang artinya tidak terdapat pengaruh antara rasio solvabilitas terhadap struktur modal. Pernyataan H4 ditolak.

H5 menyatakan rasio profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan data analisis data pengujian H5 menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $3.573 > 2.228$ . dengan Probabilitas kesalahan sebesar  $0.05 = 0.05$  dengan demikian t hitung berada pada daerah  $H_0$  ditolak dan H5 diterima maka angka nilai tersebut menunjukkan nilai yang signifikan yang artinya terdapat pengaruh antara rasio profitabilitas terhadap struktur modal. Pernyataan H5 diterima. Pengaruhnya positif sebesar 0,847 artinya jika rasio profitabilitas semakin tinggi maka struktur modalnya juga akan meningkat.

H6 menyatakan *financial distress* berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan data analisis data pengujian H6 menunjukkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu  $-0.900 < 2.228$ . Dengan Probabilitas kesalahan sebesar  $0.389 > 0.05$  dengan demikian  $t_{hitung}$  berada pada daerah  $H_0$  diterima dan H6 ditolak maka angka nilai tersebut menunjukkan nilai yang tidak signifikan yang artinya tidak terdapat pengaruh antara *financial distress* terhadap struktur modal. Pernyataan H6 ditolak.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan analisi data melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diambil mengenai yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh variabel independen yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan *financial distress* positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur Golden Blossom Sumatera (GBS).
2. Tidak terdapat pengaruh antara rasio likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur Golden Blossom Sumatera (GBS).
3. Terdapat pengaruh antara rasio aktivitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur Golden Blossom Sumatera (GBS).
4. Tidak terdapat pengaruh antara rasio solvabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur Golden Blossom Sumatera (GBS).
5. Terdapat pengaruh antara rasio profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur Golden Blossom Sumatera (GBS).
6. Tidak terdapat pengaruh antara *financial distress* terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur Golden Blossom Sumatera (GBS).

## Referensi

- Ambarsari, Ririt dan Hermanto Suwardi Bambang. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aktiva, Likuiditas Terhadap Struktur Modal*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 6 No. 3. Surabaya.
- Chadha, Saurabh., dan Anil K. Sharma. 2015. *Capital Structure and Firm Performance: Empirical Evidence from India*. *Articel*, 19 (4), pp: 295-302.
- Dewiningrat, Ayu Indira dan Mustanda I Ketut. 2018. *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan, Penjualan, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal*. E-jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 7.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fauzi, F., Dencik, A. B., & Asiati, D. I. (2019). Metodologi Penelitian untuk manajemen dan akuntansi. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Fitria, Erine dan Yuniarti, Tri. (2020) *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Aktivitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen.
- Hartati, Y. M. 2013. *Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan LQ 45 (Non - Perbankan) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Jakarta : Rajawali Pers.
- Kemenperin. 2018. *64% dari Industri Nasional Bergantung pada Bahan Baku Impor*. Jakarta. Retrieved from [www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)
- Lianto, D. (2013). *Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Du Pont*. Jurnal JIBEKA, 7(2), 25–31.
- Marfuah, Safitri Ana dan Nurlaela Siti. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap*

*Struktur Modal Perusahaan Cosmetics and Household.*

- Masnoon, Maryam; dan Farrukh Anwar. 2012. *Capital Structure Determinants of KSE Listed Pharmaceutical Companies*. GMJACS, 2(1), pp: 19-38.
- Myers, S. C. 1984. *The Capital Structure Puzzle*. *Journal of Finance*. Vol. 39(3)575-592.
- Priyatnasari, Sheilla dan Hartono Ulil. 2019. *Rasio Keuangan, Makroekonomi dan Financial Distress: Studi Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi di Indonesia*. Surabaya.
- Said dan Jusmansyah, Muhamad. 2019. *Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Total Asset Turn Over dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2013-2017)* . *Jurnal Ekonomika dan Manajemen* Vol. 8 No. 1.
- Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Timbuleng, F. et al. (2015). *The effect of Factors Likuidity, Leverage, NPM, and ROI on Corporate Value (Study on Consumer Goods Companies Listed on Stock Indonesia Stock Period 2010-2013)*. *Jurnal EMBA*. 3(2). 546-557. Universitas sam Ratulangi Manado.
- Yulinnas, Syifa. 2020. *Mengenang Industri Sawit Di 2019, Bagaimana daengan 2020*. *Warta Ekonomi .co.id*. diakses pada 3 oktober 2020.
- Yusuf, Muhammad dan Kurniawan Andika. 2019. *Pengaruh Non-Debt Tax Shield Dan Cost Of Financial Distress Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017*. *Jurnal Akuntansi Terapan*. Vol. 1 No. 1

## Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)